

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

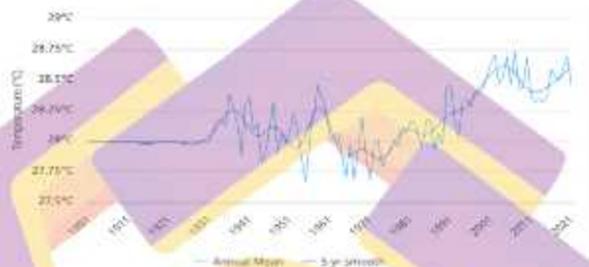
Pemanasan global dan perubahan iklim merupakan dua isu global yang mendominasi perbincangan dalam beberapa dekade terakhir. Fenomena ini telah menjadi fokus utama para ilmuwan, pembuat kebijakan, dan masyarakat di seluruh dunia. Perubahan iklim merujuk pada perubahan jangka panjang dalam pola cuaca global, termasuk peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi dan perubahan lainnya dalam sistem iklim. Dampak perubahan iklim sangat beragam dan luas, mencakup perubahan ekstrem dalam cuaca, peningkatan permukaan air laut, gangguan dalam pola pertumbuhan tanaman dan hasil panen, hilangnya keanekaragaman hayati, dan ancaman terhadap kesejahteraan manusia. Fenomena ini juga berpotensi memperburuk ketidaksetaraan sosial, ekonomi, dan politik di seluruh dunia, karena negara-negara yang lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim cenderung memiliki sumber daya yang lebih terbatas untuk mengatasi konsekuensinya.

Tuvalu merupakan sebuah negara kepulauan kecil di Samudera Pasifik, menjadi salah satu contoh konkret tentang bagaimana perubahan iklim dapat memiliki dampak serius terhadap kelangsungan hidup suatu negara dan masyarakat. Dalam konteks ini, penting untuk menjelaskan bagaimana perubahan iklim secara khusus mempengaruhi Tuvalu.

Tuvalu terdiri dari sembilan pulau dan atol yang rentan terhadap kenaikan permukaan air laut yang disebabkan oleh pemanasan global. Peningkatan suhu permukaan laut dan pelelehan es di kutub mengakibatkan ekspansi air laut dan meningkatnya tinggi permukaan laut. Negara-negara kepulauan seperti Tuvalu berada dalam risiko langsung karena wilayah mereka berada di dekat permukaan laut. Salah satu ancaman paling serius yang dihadapi Tuvalu adalah ancaman tenggelam akibat kenaikan permukaan air laut. Peningkatan permukaan laut mengancam integritas fisik pulau-pulau ini dan dapat mengakibatkan pengungsian massal penduduk serta hilangnya tanah subur yang sangat diperlukan untuk pertanian dan sumber daya lainnya. Kenaikan permukaan air laut juga dapat

mengganggu pasokan air bersih, merusak infrastruktur, dan mengancam keamanan pangan. Ancaman ini dapat terjadi dikarenakan suhu yang semakin meningkat di Tuvalu. Hal ini dapat terbukti dari data *Climate Change Knowledge Portal* tahun 2021 yang menunjukkan bahwa sejak tahun 1901-2021, temperatur suhu di Tuvalu semakin meningkat. Berikut merupakan datanya :

Gambar 1. Peningkatan Suhu Tahun 1901-2021 di Tuvalu



Sumber: World Bank Group, 2021

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bagaimana suhu di Tuvalu hingga tahun 2021 di berada di antara 25°C hingga 30°C. Suhu ini rentan terhadap musim siklon tropis yang umumnya terjadi dari November hingga April. Siklon tropis dapat membawa angin kencang, hujan lebat, dan gelombang laut tinggi, yang dapat menyebabkan kerusakan serius terhadap infrastruktur dan lingkungan. Oleh karena itu, perubahan iklim dengan potensi peningkatan intensitas siklon tropis dapat memiliki dampak yang signifikan pada Tuvalu dan masyarakatnya (World Bank Group, 2021).

Selain itu, perubahan iklim juga mempengaruhi ekosistem terumbu karang yang merupakan bagian penting dari lingkungan Tuvalu. Kenaikan suhu air laut dan perubahan kualitas air dapat menyebabkan pemutihan massal terumbu karang, yang berdampak negatif pada keanekaragaman hayati laut dan mata pencaharian nelayan. Masyarakat Tuvalu juga mengalami dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Dengan keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang terbatas, mereka menjadi lebih rentan terhadap perubahan ekstrem dalam cuaca, seperti badai tropis yang lebih kuat dan intensitas banjir yang meningkat. Selain itu, ketidakpastian akan masa depan negara mereka dapat menyebabkan konflik sosial dan migrasi

penduduk. Kondisi ini memaksa Tuvalu untuk berjuang dalam memitigasi dan beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim. Negara ini telah menjadi aktor penting dalam panggung internasional dalam mendesak tindakan global untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mendorong kesadaran tentang ancaman yang dihadapi oleh negara-negara kepulauan dan komunitas rentan lainnya.

Dalam merespon persoalan perubahan iklim di Tuvalu ini masyarakat internasional menyikapinya dengan mengambil beberapa kebijakan. Salah satu negara yang terlibat dalam merespon masalah perubahan iklim di Tuvalu ini adalah Australia. Australia merupakan salah satu negara maju dan berperan penting dalam kawasan Pasifik, telah memberikan bantuan dan dukungan dalam mengatasi permasalahan perubahan iklim yang dihadapi oleh negara-negara kepulauan, termasuk Tuvalu. Khususnya dalam masalah bantuan pangan, pembangunan, infrastruktur, dan juga tata pemerintahan.

Menurut publikasi dari *Australia Government* tahun 2021, Australia telah memberikan dukungan sekitar \$3,2 juta dalam bentuk bantuan bilateral untuk mengatasi masalah perubahan iklim dan ketahanan bencana di Tuvalu sejak tahun 2016. Bantuan ini telah diarahkan ke berbagai program yang mencakup sektor infrastruktur, pendidikan, dan tata pemerintahan.

Salah satu program yang mencerminkan dukungan ini adalah Proyek Pembangunan Kelas di Funafuti. Melalui proyek ini, Australia telah memberikan dana sebesar \$0,1 juta antara tahun 2016 hingga 2020, dengan total proyek mencapai \$4,1 juta antara tahun 2015 hingga 2020. Proyek ini bertujuan untuk membangun kelas-kelas yang mampu bertahan dari dampak siklon yang semakin kuat. Selain itu, infrastruktur yang dibangun juga memperhatikan aksesibilitas kelas untuk semua warga serta dilengkapi dengan fasilitas air, sanitasi, dan kebersihan yang memenuhi kebutuhan khusus perempuan dan anak perempuan (*Australia Government, 2021*).

Pendekatan yang berfokus pada perubahan iklim juga terlihat dalam Proyek Ulasan Konstitusi. Melalui pendanaan sekitar \$0,7 juta pada periode 2016 hingga 2019, Australia membantu Pemerintah Tuvalu untuk mengintegrasikan tanggapan terhadap perubahan iklim dalam Konstitusi Nasional. Selain itu, Australia juga

berperan dalam membangun kapasitas pemerintah Tuvalu dalam mengakses dan mengelola dana internasional yang berkaitan dengan perubahan iklim.

Bukan hanya aspek infrastruktur dan pemerintahan yang menjadi fokus, Australia juga berkontribusi dalam sektor ekonomi. Dengan dukungan Australia, Pemerintah Tuvalu sedang melaksanakan reformasi ekonomi dan manajemen keuangan publik untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan layanan pemerintah. Reformasi ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan ekonomi Tuvalu terhadap dampak perubahan iklim dan bencana alam.

Di sisi lain, proyek *Tuvalu Food Futures* juga menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan Tuvalu. Fase pertama proyek (\$0,8 juta, 2019-2020) sedang membangun kebun pangan menggunakan teknologi Foodcube, dengan fokus pada keamanan pangan jangka panjang. Fase kedua proyek (\$1,7 juta, 2020-2021) memperluas upaya ini ke pulau-pulau terluar Tuvalu, dengan tujuan untuk memastikan pasokan pangan berkelanjutan terutama dalam situasi krisis global seperti pandemi COVID-19.

Dengan dukungan finansial, teknis, dan kapasitas yang diberikan melalui berbagai program ini, Australia berperan dalam membangun ketahanan dan kesiapan Tuvalu dalam menghadapi perubahan iklim dan risiko bencana terkait, serta membantu masyarakat Tuvalu untuk lebih baik menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks.

Bantuan yang diberikan oleh Australia kepada Tuvalu dalam konteks perubahan iklim dan kemitraan periode 2019-2020 merupakan hal yang menarik untuk diteliti, dan sekaligus mengundang pertanyaan mengenai motivasi dan kepentingan Australia dalam memberikan dukungan tersebut. Dalam periode tersebut, Australia memberikan dana yang signifikan untuk berbagai program di Tuvalu yang bertujuan mengatasi dampak perubahan iklim dan meningkatkan ketahanan terhadap bencana alam. Berdasarkan latar belakang ini maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "Kepentingan Australia dalam Memberikan Bantuan Kemitraan Perubahan Iklim di Tuvalu Periode 2019-2020"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat di atas, maka rumusan penelitian dari penelitian ini yaitu “Mengapa kepentingan Australia dalam memberikan bantuan kemitraan perubahan iklim di Tuvalu periode 2019-2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Kepentingan Australia memberikan bantuan kemitraan perubahan iklim di Tuvalu periode 2019-2020 yaitu agar bisa menganalisis lebih dalam mengenai apa saja bentuk kepentingan dari Australia dalam memberikan bantuan kemitraan perubahan iklim di Tuvalu pada tahun 2019-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

4.1 Manfaat teoritis

Penulis berharap dari penelitian ini bisa berguna bagi para penstudi Hubungan Internasional nantinya. Selain itu juga penelitian ini diharapkan bisa membantu mahasiswa ataupun peneliti lainnya untuk mengkaji lebih dalam terkait fenomena isu perubahan iklim.

4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan nantinya mahasiswa, masyarakat, ataupun peneliti kajian Hubungan Internasional dapat lebih memahami dan memperkaya pengetahuan mengenai isu iklim serta bisa digunakan sebagai sumber informasi maupun masukan dan pertimbangan kebijakan bagi pemerintah di dalam mengatasi permasalahan pangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam upaya memberikan gambaran secara menyeluruh terkait isi dari penelitian ini, maka penulis membagi penulisan penelitian ini menjadi 5 bab yang terdiri dari bab dan subbab yang dilampirkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, adalah bagian dari bab yang berisi terkait latar belakang dalam penelitian, rumusan masalah yang berupa pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian ini.

Kemudian BAB II Tinjauan Pustaka, Bab ini adalah bagian dari bab yang berisi penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam membantu seorang peneliti, serta adanya kerangka teori sebagai alat yang akan menjadi alat penelitian, dalam membantu memberikan jawaban suatu pertanyaan penelitian, dengan alur pemikiran yang juga didukung dengan argumentasi utama terkait penelitian yang diteliti.

BAB III Metodologi Penelitian, Pada Bab ini terdapat beberapa Teknik atau sumber yang menjadi landasan bagi penulis untuk meneliti isu dalam penelitian meliputi desain penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang mana hal ini akan mempermudah penulis untuk menyelesaikan penelitiannya.

BAB IV Analisis dan Pembahasan, Bab ini merupakan bagian yang berisi gambaran atau penjelasan umum terhadap suatu objek atau isu yang teliti serta akan menjadi puncak dalam penelitian hal ini dikarenakan pada bagian ini penulis akan menjalankan suatu analisis yang menghubungkan keterkaitan antara judul dengan teori serta isu yang menjadi pembahasan seperti judul yang penulis buat.

BAB VI Penutup, Bab ini merupakan bagian akhir dari hasil yang dicapai oleh penulis dalam penelitiannya yang terdapat suatu kesimpulan dan saran.